**Artikel Penelitian**

**KARAKTERISTIK FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN**

**LAMA MENYUSUI ANAK**

Fitri Nengsi Astuti1, Andi Faradilah1, Purnamaniswati Yunus1

1Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar *Corresponding author* e-mail : a.faradilah@uin-alauddin.ac.id

**Abstrak**

ASI merupakan makanan ideal untuk bayi dengan berbagai faktor protektif dan nutrisi yang penting. Pemberian ASI merupakan salah satu upaya kesehatan primer yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi khususnya pada anak. Lama pemberian ASI yang sesuai dengan anjuran WHO yaitu selama 2 tahun penuh, termasuk 6 bulan pemberian secara eksklusif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Namun, cakupan pemberian ASI tahun 2015 hanya 37,3%, yang masih jauh dari target pemerintah tahun 2018 sebesar 75%. Beberapa faktor yang behubungan dengan lama menyusui yaitu usia, pekerjaan, pengetahuan ASI, pengetahuan agama, kesehatan ibu, produksi ASI, paritas, berat lahir anak, kesehatan anak, jenis persalinan, promosi susu formula, teknik menyusui, dukungan keluarga, anggota keluarga merokok, dan riwayat antenatal care. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan lama menyusui anak. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian ini ditemukan, gambaran frekuensi tertinggi untuk predisposing factor yaitu pengetahuan ASI yang baik 125 (94,7%), produksi ASI lancar 123(93,2%), dan tidak bekerja sebanyak 111 (84,1%). Gambaran frekuensi tertinggi untuk enabling factor yaitu berat lahir anak normal 125 (94,7%), persalinan normal 117(88,6%), dan tidak mendapat promosi susu formula sebanyak 100(75,8%%). Gambaran frekuensi tertinggi untuk reinforcing factor yaitu dukungan keluarga sebanyak 131(99,2%). Melalui penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan lama menyusui.

**Kata Kunci**: ASI, faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor pendorong, lama menyusui

***Abstract***

*Breast milk is the ideal food for babies with a variety of important protective and nutritional factors. Breastfeeding is one of the primary health efforts that can improve the quality of human resources with a high level of survival, especially in children. The duration of breastfeeding in accordance with WHO recommendations, namely for 2 full years, including 6 months of exclusive giving will affect the child's growth and development optimally. However, the coverage of breastfeeding in 2015 was only 37.3%, which is still far from the 2018 government's target of 75%. Several factors related to the duration of breastfeeding are age, occupation, breastfeeding knowledge, religious knowledge, maternal health, breast milk production, parity, childbirth weight, child health, type of delivery, promotion of formula milk, breastfeeding techniques, family support, family members smoking, and antenatal care history. The purpose of this study was to determine the description of the factors associated with the length of breastfeeding a child. This study was an observational study with a cross-sectional approach with a purposive sampling technique. The results of this study found a picture of the highest frequency for predisposing factors, namely good milk knowledge 125 (94.7%), smooth milk production 123 (93.2%), and not working as many as 111 (84.1%). The highest frequency figures for enabling factors were the normal birth weight of 125 children (94.7%), normal delivery 117 (88.6%), and did not get 100 formula milk promotions (75.8 %%). The highest frequency figure for reinforcing factors is 131 family support (99.2%). Through this research can be known factors that can be related to the duration of breastfeeding.*

***Keywords****: ASI, predisposing factor, enabling factor, reinforcing factor, duration of breastfeeding*

**Pendahuluan**

Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. ASI merupakan makanan pokok dan penting untuk memenuhi nutrisi bayi.1 ASI menjadi nutrisi yang ideal untuk bayi sebab mengandung beberapa komponen, seperti lipid, karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. ASI juga dikenal sebagai cairan hidup karena mengandung komponen bioaktif, faktor pertumbuhan, hormone, sitokin, kemokin, dan imunoglobulin yang merupakan faktor protektif untuk bayi.2

Faktor protektif dan nutrisi yang terkandung dalam ASI dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian serta menjamin tingkat status gizi yang baik untuk bayi. ASI dapat memproteksi bayi dari beberapa penyakit, baik penyakit infeksi maupun alergi.3 Kandungan asam lemak tidak jenuh pada ASI penting dalam perkembangan otak bayi serta dapat memproteksi bayi dari penyakit infeksi dan alergi.4 Sehingga, ASI sangat penting untuk diberikan kepada bayi.

 Menurut Green dan Kreuter5 terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku lama menyusui yaitu *predisposing factor* (faktor predisposisi)*, enabling factor* (faktor pemungkin)*,* dan *reinforcing factor* (faktor pendorong). Faktor predisposisi (*predisposing factor*), merupakan faktor yang memberikan motivasi terhadap perilaku. Faktor pemungkin (*enabling factor*), merupakan faktor yang memungkinkan motivasi atau aspirasi untuk direalisasikan mencakup skill personal dan fasilitas-fasilitas kesehatan. Faktor pendorong (*reinforcing factor*), merupakan faktor yang memberikan dukungan untuk perilaku yang dilakukan.

Menurut anjuran Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), lama menyusui yaitu selama 6 bulan secara eksklusif kemudian dilanjutkan dan diberi makanan pendamping sampai anak berusia dua tahun. Ketika diberikan bersama makanan pendamping yang tepat dan adekuat, ASI tetap menjadi sumber nutrisi dan cairan yang penting untuk pertahanan tubuh bagi anak usia di atas 6 bulan.6

Namun di Indonesia sendiri cakupan pemberian ASI pada tahun 2015 hanya sebesar 37,3 %7, dimana jumlah tersebut masih jauh dari target pemerintah pada tahun 2018 yaitu sebesar 75 %. Hal ini menandakan rendahnya cakupan pemberian ASI di Indonesia.8 Menurut Paramita dan Pramono MS dalam penelitiannya, terdapat tujuh faktor yang dapat secara signifikan mempengaruhi lama menyusui yaitu, status pendidikan ibu, jumlah balita di dalam rumah, status ekonomi, pemberian MP-ASI sebelum enam bulan, tempat persalinan, pemakaian botol / dot sebelum enam bulan, dan tempat tinggal9. Penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan lama menyusui sangat kurang. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji faktor lain yang dapat berhubungan secara signifikan terhadap lama menyusui. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan lama menyusui anak.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan lama menyusui.

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan dua daerah di Sulawesi Selatan dengan pendekatan *judgment* yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan berbagai penelitian yang memiliki karekteristik yang sama yaitu di Puskesmas Bontomate’ne Kabupaten Jeneponto dan Puskesmas Bulukunyi Kabupaten Takalar. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 132. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria ekslusi dan inklusi berupa Ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun dan bersedia menjadi responden, Ibu yang beragama Islam, Ibu yang berdomisili di daerah penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian sedangkan, Ibu dengan anak yang menderita cacat lahir, Ibu yang tidak dapat mengenali huruf, Ibu yang tidak pernah memberikan ASI pada anaknya, Ibu yang tidak mengingat berapa lama menyusui anaknya akan dikeluarkan dan tidak dijadikan sampel penelitian ini. Data diperoleh melalui pengumpulan data (melalui kuesioner dan wawancara) primer data sekunder (melalui puskesmas tempat penelitian). Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for the social sciences*) untuk Windows, dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk memperoleh gambaran masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat distribusi frekuensi. Sedangkan, analisis bivariat menggunakan uji statistic *Chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen.

**Hasil**

Gambaran Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Gambaran faktor predisposisi yang berhubungan dengan lama menyusui pada wilayah kerja puskesmas bulukunyi Takalar dan puskesmas bontomatene jeneponto dapat dilihat pada tabel berikut*.*

**Tabel 1. Distribusi frekuensi faktor yang berhubungan dengan lama menyusui berdasarkan Predisposing Factor (Faktor Predisposisi)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel  | Lama Menyusui | Total (%) N=132 |
| <6 BulanN(%) | 6-24 Bulan N(%) | >24 BulanN(%) |
| Usia  |  |  |  |  |
| <20 Tahun | 1(20%) | 4(80%) | 0(0%) | 5(3,8%) |
| >35 Tahun | 4(13,8%) | 24(82,8%) | 1(3,4%) | 29(74,2%) |
| 20-35 Tahun | 6(6,1%) | 91(92,9%) | 1(1%) | 98(74,2%) |
| Pekerjaan  |
| Bekerja  | 3(14,3%) | 17(81%) | 1(4,3%) | 21(15,9%) |
| Tidak Bekerja  | 8(7,2%) | 102(91,9%) | 1(0,9%) | 111(84,1%) |
| Pengetahuan ASI  |
| * Kurang
 | 1(14,3%) | 6(85,7%) | 0(0%) | 7(5,3%) |
| * Baik
 | 10(8%) | 113(90,4%) | 2(1,6%) | 125(94,7%) |
| Pengetahuan Agam  |
| * Kurang
 | 1(2,4%) | 40(97,6%) | 0(0%) | 41(31,1%) |
| * Baik
 | 10(11%) | 79(86,8%) | 2(2,2%) | 91(68,9%) |
| Kesehatan Ibu |
| * Sakit
 | 5(5,1%) | 93(93,9%) | 1(1%) | 99(75%) |
| * Tidak Sakit
 | 6(18,2%) | 26(78,8%) | 1(3%) | 33(25%) |
| Produksi ASI |
| * Lancar
 | 6(4,9%) | 115(93,5%) | 2(1,6%) | 123(93,2%) |
| * Tidak Lancar
 | 5(55,6%) | 4(44,4%) | 0(0%) | 9(6,8%) |
| Paritas  |
| * Primipara
 | 2(5,6%) | 33(91,7%) | 1(2,8%) | 36(27,3%) |
| * Multipara
 | 9(9,4%) | 86(89,6%) | 1(1%) | 96(72,7%) |

Berdasarkan tabel 1, di terdapat 5 (3,8%) yang berusia <20 tahun, 29(22%) responden yang berusia >35 dan 98 responden (74,2%) yang berusia 20-35 tahun tahun. Terdapat 21 responden (15,9%) yang dikategorikan bekerja dan 111 responden (84,1%) yang tidak bekerja. Untuk pengetahuan ibu tentang ASI, 7 responden (5,3%) yang memiliki pengetahuan kurang dan 125 responden (94,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan untuk pengetahuan agama terdapat 41 responden (31,1%) yang memiliki pengetahuan kurang dan 91 responden (68,9%) yang memiliki pengetahuan baik. erdapat 99 responden (75%) yang pernah sakit selama menyusui anaknya dan 33 responden (25%) yang tidak pernah sakit selama menyusui anaknya. Sebagian besar dari 132 responden yaitu 123 (93,2%) responden memiliki produksi ASI yang lancar dan 9 (6,8%) responden yang memiliki produksi ASI tidak lancar. 36 (27,3%) responden dikategorikan primipara atau telah melahirkan 1 kali dan 96 (72,7%) responden dikategorikan multipara atau telah melahirkan 2 kali atau lebih.

Gambaran *Enabling Factor* (Faktor Pemungkin)

Gambaran faktor pemungkin yang berhubungan dengan lama menyusui pada wilayah kerja puskesmas bulukunyi Takalar dan puskesmas bontomatene jeneponto dapat dilihat pada tabel 2*.*

Adapun gambaran *Enabling Factor* (Faktor Pemungkin) di dapatkan 125 responden (94,7%) yang mempunyai anak dengan berat saat lahir normal dan 7 responden (5,3%) yang mempunyai anak dengan berat saat lahir tidak normal. 116 responden (87,9%) yang mempunyai anak yang pernah sakit selama pemberian ASI dan 16 responden (12,1%) yang mempunyai anak yang tidak pernah sakit selama masa pemberian ASI. 117 responden (88,6%) yang melahirkan secara normal dan 15 responden (11,4%) yang melahirkan secara sesar. Sebanyak 100 responden (75,8%) yang tidak mendapat promosi susu formula dari tenaga kesehatan dan 32 responden (24,2%) yang mendapat promosi susu formula. Dan 93 (70,5%) responden memiliki teknik menyusui yang baik sedangkan 39 (24,2%) responden memiliki teknik menyusui yang tidak baik.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi faktor yang berhubungan dengan lama menyusui berdasarkan *Enabling Factor (Faktor Pemungkin)***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel  | Lama Menyusui | Total (%) n=132 |
| <6 bulann(%) | 6-24 bulan n(%) | >24 bulann(%) |
| BB anak saat lahir  |
| Tidak normal  | 2(28,6%) | 5(71,4%) | 0(0%) | 7(5,3%) |
| Normal  | 9(7,2%) | 114(91,2%) | 2(1,6%) | 125(94,7%) |
| Kesehatan anak |
| Sakit  | 3(2,6%) | 111(95,7%) | 2(1,7%) | 116(87,9%) |
| Tidak sakit  | 8(50%) | 8(50%) | 0(0%) | 16(12,1%) |
| Jenis persalinan |
| Sesar | 5(33,3%) | 10(66,7%) | 0(0%) | 15(11,4%) |
| Normal  | 6(5,1%) | 109(93,2%) | 2(1,7%) | 117(88,6%) |
| Promosi susu formula |
| Ada  | 7(21,9%) | 25(78,1%) | 0(0%) | 32(24,2%) |
| Tidak ada  | 4(4%) | 94(94%) | 2(2%) | 100(75,8%) |
| Teknik menyusui |
| Tidak baik  | 7(17,9%) | 32(82,1%) | 0(0%) | 39(29,5%) |
| Baik  | 4(4,3%) | 87(92,5%) | 2(2,2%) | 93(70,5%) |

Gambaran *Reinforcing Factor* (Faktor Pendorong)

Gambaran faktor pendorong yang berhubungan dengan lama menyusui pada wilayah kerja puskesmas bulukunyi Takalar dan puskesmas bontomatene jeneponto dapat dilihat pada tabel 3*.*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan, sebanyak 131 (99,2%) responden yang mendapat dukungan dari keluarganya selama masa pemberian ASI dan hanya 1 (0,8%) responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Sebagian besar yaitu 107 (81,1%) responden yang mempunyai anggota keluarga yang merokok dan tinggal dalam rumah yang sama sedangkan sebanyak 25 (18,9%) responden yang tidak memiliki anggota keluarga yang merokok. Sebanyak 68 (51,5%) responden memiliki riwayat *antenatal care* yang baik dan 64 (48,5%) responden memiliki riwayat *antenatal care* yang tidak baik.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi faktor yang berhubungan dengan lama menyusui berdasarkan *Reinforcing Factor* (Faktor Pendorong)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel  | Lama Menyusui | Total (%) n=132 |
| <6 bulann(%) | 6-24 bulan n(%) | >24 bulann(%) |
| Dukungan keluarga  |
| Tidak mendukung | 0(0%) | 1(0,8%) | 0(0%) | 1(0,8%) |
| Mendukung  | 11(8,4%) | 118(90,1%) | 2(1,5%) | 131(99,2%) |
| Keluarga merokok |
| Ada  | 5(4,7%) | 101(94,4%) | 1(0,9%) | 107(81,8%) |
| Tidak ada | 6(24%) | 18(72%) | 1(4%) | 25(18,9%) |
| Riwayat ANC |
| Tidak baik | 1(1,6%) | 63(98,4%) | 0(0%) | 64(48,5%) |
| Baik  | 10(14,7%) | 56(82,4%) | 2(2,9%) | 68(51,5%) |

**Pembahasan**

Menurut Lawrence Green dan Kreuter terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, yaitu:

1. *Predisposing Factor* (Faktor Predisposisi)

Faktor predisposisi (*predisposing factor*), merupakan faktor yang memberikan motivasi terhadap perilaku. Adapun yang termasuk dalam faktor ini, antara lain : usia, pekerjaan, pengetahuan, kesehatan ibu, produksi ASI ibu, dan paritas ibu.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh gambaran responden yang menyusui anaknya dengan frekuensi tertinggi pada responden yang memiliki pengetahuan ASI yang baik sebanyak 125 (94,7%), ibu dengan produksi ASI lancer 123(93,2%), dan ibu yang tidak bekerja 111 (84,1%). Sedangkan frekuensi terendah pada ibu dengan usia <20 tahun sebanyak 5(3,8%). Menurut Nurmawati10 ibu yang berpengetahuan baik akan mempunyai perilaku menyusui dengan benar. Menurut Rahmawati11, produksi ASI yang kurang dapat menurunkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui anaknya. Pada penelitian Fitriyani mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang sebesar 0,396 lebih besar untuk memberikan ASI dibandingkan ibu yang bekerja. Adapun Menurut Leviene *et al*12 dan Soares *et al*13  ibu dengan usia > 20 tahun menyusui anaknya lebih lama dibandingkan ibu usia < 20 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahunan ibu, produksi ASI ibu, pekerjaan ibu, dan usia ibu merupakan faktor yang paling dapat mempengaruhi lama menyusui.

1. *Enabling Factor* (Faktor Pemungkin)

Faktor pemungkin (*enabling factor*), merupakan faktor yang memungkinkan motivasi atau aspirasi untuk direalisasikan mencakup skill personal dan fasilitas-fasilitas kesehatan. Adapun yang termasuk faktor ini, antara lain : kesehatan anak, berat bayi saat lahir, jenis persalinan, teknik menyusui, dan promosi susu formula

Berdasarkan tabel 2, diperoleh gambaran responden yang menyusui anaknya dengan frekuensi tertinggi pada responden yang memiliki anak berat lahir normal yaitu sebanyak 125 (94,7%), ibu dengan persalinan normal 117(88,6%), dan ibu yang tidak mendapat promosi susu formula sebanyak 100 (75,8%%). Sedangkan frekuensi terendah pada ibu dengan anak berat lahir tidak normal sebanya 7 (5,3%). Pada beberapa penelitian mengatakan bahwa berat lahir anak berhubungan dengan onset laktasi sehingga dapat mempengaruhi lama menyusui. menurut Warsini14, ibu dengan persalinan normal berpeluang 2,53 kali lebih besar disbanding ibu dengan persalinan sesar dalam hal menyusui anaknya. Menurut Dewi *et al*15 promosi susu formula dapat mempengaruhi lama menyusui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berat badan anak saat lahir, jenis persalinan ibu, dan promosi susu formula merupakan faktor yang paling dapat mempengaruhi lama menyusui.

1. *Reinforcing Facto* (Faktor Pendorong)

Faktor pendorong (*reinforcing factor*), merupakan faktor yang memberikan dukungan untuk perilaku yang dilakukan. Adapun yang termasuk dalam faktor ini, antara lain : dukungan keluarga, anggota keluarga yang merokok, riwayat *antenatal care*, dukungan petugas kesehatan, dan peraturan pemerintah.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh gambaran responden yang menyusui anaknya dengan frekuensi tertinggi pada responden yang memiliki dukungan keluarga yaitu sebanyak 131(99,2%). Dukungan keluarga baik dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusi16. Semakin besar dukungan keluarga kepada ibu untuk menyusui anaknya, maka semakin besar juga keinginan ibu untuk menyusui anaknya dan semakin lama pula durasi / lama anak menyusu17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dapat mempengaruhi lama menyusui.

Kelebihan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu, terdapat 15 variabel yang diteliti dengan 132 sampel. selain itu, penelitian ini dilakukan di dua daerah. Penelitian ini juga merupakan penelitian baru dengan variabel lama menyusui secara penuh dan bukan pemberian ASI secara eksklusif seperti yang dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel kesehatan ibu dan kesehatan anak kurang detail sehingga didapatkan jumlah ibu ataupun anak yang sakit labih banyak dibandingkan jumlah ibu ataupun anak yang sehat. Sehingga hal ini, dapat menjadikan hasil penelitian menjadi bias.

**Kesimpulan**

Dalam penelitian ini disimpulkan ada 3 faktor dengan frekuensi faktor yang berhubungan dengan lama menyusui berdasarkan faktor predisposisi *(predisposing factor)* tertinggi yaitu pada pengetahuan ibu baik, produksi ASI ibu yang lancar, dan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan faktor pemungkin *(enabling factor)* didapatkan 3 faktor dengan frekuensi tertinggi yang yang berhubungan dengan lama menyusui yaitu berat lahir anak yang normal, jenis persalinan normal, dan tidak mendapat psomosi susu formula.Sedangkan terdapat 1faktor dengan frekuensi tertinggi yang berhubungan dengan lama menyusui berdasarkan faktor pendorong *(reinforcing factor)* yaitu dukungan keluarga, dimana ibu yang mendapat dukungan keluarga

**Referensi**

1. Hamzah, D. F. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal Jumantik, III*(2), 8-15.
2. Bardanzellu, F. *Et Al.* (2018) ‘Human Breast Milk: Exploring The Linking Ring Among Emerging Components’, *Frontiers In Pediatrics*, 6 (August). Doi: 10.3389/Fped.2018.00215.
3. Kemenkes. (2014). *Infodatin: Situasi Dan Analisis ASI Eksklusif.* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
4. Veghari, G., Mansourian, A. and Abdollahi, A. (2011) ‘Breastfeeding status and some related factors in Northern Iran’, *Oman Medical Journal*, 26(5), pp. 342–348. doi: 10.5001/omj.2011.84.
5. Green L, Kreuter M (2005).Health program planning: An educational and ecolo-gical approach with PowerWeb bind-in card.McGraw-Hill. New York.
6. World Health Organization (2003) ‘Infant and Young Child Feeding A tool for assessing national practices ’, p. 158.
7. Riche (2018) ‘Indonesian Journal Of Human Nutrition’, *Indonesian Journal Of Human Nutrition*, 1(1), Pp. 14–22. Doi: 10.21776/Ub.Ijhn.2016.003.Suplemen.5.
8. Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas.* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
9. Astridya, P. (2017, Juni). Analisis Pola Dan Faktor Lama Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Tahun 2013. *Jurnal Ekologi Kesehatan, XIV*(2), 157-170.
10. Nurmawati, I. *et al.* (2015) Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak) Determinant Factors of Formula Milk Feeding to Infant of 0-6 months (A Study to the Mothers of the Infants of 7-12 months in the Area of Public Health Centers in Demak Regency)
11. Rahmawati, A. And Prayogi, B. (2017) ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja (Analysis Of Factors Affecting Breastmilk Production On Breastfeeding Working Mothers)’, *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 4(2), Pp. 134–140. Doi: 10.26699/Jnk.V4i2.ART.P134-140.
12. Levinienė, G. *Et Al.* (2013) ‘Associated Factor with Breastfeeding Duration'. *Public Health*, 49(9), Pp. 415–421.
13. Soares, D. *Et Al.* (2017) ‘Breastfeeding Duration And Associated Factors Between 1960 And 2000, *Jornal De Pediatria*. Sociedade Brasileira De Pediatria, 93(2), Pp. 130–135. Doi: 10.1016/J.Jped.2016.05.005.
14. Warsini, Aminingsih, S. and Fahrunnisa, R. A. (2015) ‘Hubungan antara Jenis Persalinan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo’, *Kosala*, 3(2), pp. 8–32. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
15. Dewi, A. S., Gustiwarni, A. Y. U. and Wahyuni, R. S. R. I. (2019) ‘Susu formula terhadap pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui diwilayah kerja puskesmas harpan raya kota pekanbaru’, *Jurnal Photon*, 9(2), pp. 65–74.
16. Suharti Mamangkey, S. R. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru. *Journal Keperawatan, 6*(1), 1-6
17. Sarina, A. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lama Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. *Jurnal Ampibi, 2*(1), 11-20